

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang sedang mengalami perkembangan, khususnya dalam bidang ekonomi dan pariwisata. Bandung pada masa lalu merupakan kota tempat pendidikan dan pemukiman, namun sekarang lebih menyerupai kota pariwisata belanja bagi wisatawan lokal. Bandung memiliki iklim yang sejuk karena letaknya yang berada di tengah-tengah pegunungan.

Bandung merupakan kota yang sangat cocok untuk mendirikan tempat usaha, mengingat banyaknya wisatawan yang datang ke kota ini. Lahan yang dipilih perancang merupakan lahan kosong yang letaknya di pusat kota, yaitu daerah Dago. Daerah Dago pada awalnya merupakan daerah pemukiman penduduk untuk kalangan menengah ke atas, tetapi pada beberapa tahun terakhir ini Dago menjadi daerah yang bukan hanya dipadati oleh tempat

pemukiman. Dago sudah mengalami perubahan fungsi menjadi tempat lokasi bisnis, seperti dengan banyaknya *Factory outlet*, *bank*, *restaurant*, sekolah, rumah sakit, hotel, dan lain-lain.

Dago merupakan daerah yang padat baik pada hari biasa maupun pada hari-hari libur, khususnya pada waktu *weekend* yang seringkali terdapat banyak acara-acara yang keramaian dan kemeriahan di sepanjang Jalan Dago. Dari lokasinya yang sering dikunjungi wisatawan, maka menurut perancang lokasi ini cocok untuk dijadikan salah satu sarana komersial yang nyaman dan berbeda dengan sarana yang ada.

Kepadatan aktivitas masyarakat mencerminkan kebutuhan akan waktu istirahat harus digunakan dan dimanfaatkan seefisien mungkin. Banyak masyarakat yang mencari tempat beristirahat sejenak dari rutinitas mereka dengan cara menghabiskan waktu luang mereka untuk makan siang, istirahat sambil berbincang-bincang.

Para pekerja kantoran, mahasiswa, pelajar dan juga wisatawan memiliki waktu senggang biasanya pada saat istirahat siang dan sesudah beraktivitas. Biasanya mereka mencari tempat makan, tempat nongkrong yang terjangkau dengan suasana yang nyaman. Mereka ingin mencari suasana yang berbeda dari tempat mereka beraktivitas agar dapat semangat kembali ketika kembali pada rutinitas mereka. Tanpa disadari, secara tidak langsung terkadang hal kecil seperti kenyamanan dalam waktu istirahat terkadang diabaikan demi kepentingan komersialisasi.

Dari kebiasaan masyarakat tersebut, penulis ingin menciptakan sebuah fasilitas lengkap yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk beristirahat sejenak ditengah kesibukkan aktivitas mereka. Selain makan siang, masyarakat juga menggunakan waktunya untuk melakukan aktivitas lain seperti, membaca buku, melihat dan membeli pernik-pernik dan juga datang ke tempat relaksasi seperti spa ataupun pijat refleksi

Dari kenyataan tersebut, maka keberadaan sebuah *Urban Leisure Center* cocok didirikan pada daerah ini, dengan banyaknya aktivitas yang ada, tentunya masyarakat memerlukan fasilitas dan area untuk memenuhi kebutuhan istirahat mereka. *Urban* yang berarti perkotaan menggambarkan situasi daerah dago yang menjadi salah satu area padat di Bandung, sedangkan *leisure* yang dalam bahasa Inggris berarti *free time* merupakan gambaran dari waktu senggang masyarakat di sekitar area dago yang memerlukan sarana yang dapat mengisi jam istirahat mereka.

Keberadaan *Urban Leisure Center* dengan berbagai fasilitas, seperti *foodcourt*, taman bacaan, area *spa*/relaksasi, dan juga *TEA Room* tentunya dapat memenuhi kebutuhan wisatawan, pelajar, pekerja setempat dan area sekitar untuk beristirahat dalam waktu senggang mereka.

1.2 Gagasan Proyek

Penulis ingin membuat *Urban Leisure Center* dengan berbagai kelengkapan fasilitas yang bertema “*Tea Time*”. Penulis terinspirasi dari situasi relaks yang dirasakan saat meminum teh di waktu senggang sangat identik dengan kebiasaan dari sebagian masyarakat dunia untuk memanfaatkan waktu istirahat mereka. Kata “*Tea*” yang berarti teh merupakan minuman yang dibuat dengan cara menyeduh daun, pucuk daun, atau tangkai daun dengan air panas. Kebiasaan minum teh biasanya melambungkan sosialisasi atau kegiatan yang dilakukan banyak orang tanpa memandang status sosial mereka. Sedangkan kata “*Time*” yang berarti waktu melambungkan aktivitas masyarakat yang secara rutin terus berjalan sehingga pemanfaatan waktu yang tepat dapat menyeimbangkan kehidupan masyarakat itu sendiri.

Urban Leisure Center yang dibuat ini memiliki fungsi sederhana namun tanpa kita sadari kebutuhan manusia akan penggunaan waktu istirahat yang baik kadang masih belum terpenuhi. Semua masyarakat yang sibuk dengan aktivitasnya pada saat istirahat akan mencari sebuah fasilitas yang nyaman untuk menghabiskan waktu luangnya yang terbatas sehingga setelah istirahat mereka dapat melanjutkan aktivitas mereka lagi. Sebuah fasilitas nyaman tentunya akan mendukung kinerja otak manusia untuk santai dan juga bersiap untuk melakukan aktivitas selanjutnya.

Dengan lokasi bangunan Jalan Dago No.57, sangat cocok dijadikan *Urban Leisure* karena aktivitas area di sekitar bangunan yang penuh dengan perkantoran, sekolah, universitas, dan juga pusat perbelanjaan. Banyaknya masyarakat yang beraktivitas tentunya menjadi faktor penting dalam perlunya fasilitas tambahan dalam ketersediaan tempat untuk menghabiskan waktu luang atau beristirahat dari rutinitas mereka.

1.3 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka ada beberapa permasalahan yang muncul mengenai:

1. Bagaimana menerapkan tema “*Tea Time*” pada perancangan?
2. Bagaimana mengolah elemen desain dan *furniture* agar memberikan suasana relaks dan nyaman?
3. Bagaimana merancang sebuah *Urban Leisure Center* yang berada di tengah kota tetapi bisa menciptakan suasana nyaman dan relaks untuk masyarakat pada waktu istirahat mereka?

1.4 Tujuan Perancangan

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan perancangan Urban Leisure adalah:

1. Dapat menerapkan tema “*Tea Time*” pada perancangan.
2. Dapat mengolah elemen desain dan *furniture* agar memberikan suasana relaks dan nyaman.
3. Dapat merancang sebuah *Urban Leisure* di tengah kota tetapi bisa tetap menciptakan suasana nyaman.

1.5 Manfaat Perancangan

1. Bagi Penulis

Perancangan ini merupakan proyek Tugas Akhir. Penulis menjadi lebih paham tentang hal-hal apa saja yang harus diperhatikan dalam merancang sebuah fasilitas *leisure* yang berada di daerah wisata Kota Bandung. Selain itu, penulis dituntut untuk dapat menghasilkan desain yang maksimal serta fasilitas yang dapat menjawab semua kebutuhan *user*.

2. Bagi Pengelola *Urban Leisure Center*

Penulis berharap perancangan *Urban Leisure Center* ini dapat dijadikan masukkan dalam sebuah perancangan dan juga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan fungsi bangunan.

3. Bagi Masyarakat

Perancangan *Urban Leisure Center* ini diharapkan dapat menjawab kebutuhan masyarakat akan sebuah fasilitas untuk beristirahat ditengah keramaian sebuah area wisata belanja di Kota Bandung. Selain itu, dengan adanya keberadaan *Urban Leisure Center* ini diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan latar belakang masalah, ide/gagasan konsep, rumusan masalah, tujuan perancangan, dan sistematika penulisan.

BAB II KLASIFIKASI FUNGSI *URBAN LEISURE CENTER*

Bab ini berisi Studi Literatur mengenai dasar-dasar perancangan ruang dengan efek psikologis nyaman dan relaks bagi pengunjung, sejarah teh, kebiasaan masyarakat untuk beristirahat, standar pencahayaan ruang, klasifikasi fasilitas yang dilakukan masyarakat ketika waktu luang.

BAB III *URBAN LEISURE CENTER*

Bab ini berisi Deskripsi Objek Studi yang meliputi ide dan konsep perancangan, deskripsi fungsi bangunan, identifikasi *user*, analisa *site* dan bangunan, serta survei terhadap fungsi sejenis.

BAB IV *URBAN LEISURE CENTER WITH RELAX TEA TIME AS THEME*

Bab ini berisi penjelasan dan analisis konsep desain, implementasi konsep pada ruang, implementasi konsep pada elemen interior, dan studi *image* pencapaian desain.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan yang merangkum hasil perancangan dengan analisis dan prestasi yang menjawab permasalahan desain. Selain itu bab ini juga memberikan saran pada pembaca yang hendak melakukan perancangan dengan fasilitas yang sama.